

# PERANAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Oleh :  
Yoddy Lahengko<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Berada di posisi paling utara Indonesia dan berdekatan dengan negara tetangga Filipina, Kabupaten Sangihe menyimpan potensi wisata dengan sejuta pesona. Namun beberapa potensi daya tarik wisata yang menjanjikan masih belum mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sangihe. Buktinya, pesona yang dimiliki Kepulauan Sangihe belum bisa menarik turis asing dan domestik untuk mau berkunjung. Berdasarkan hasil penelitian hal itu disebabkan karena peran pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum mampu mengoptimalkan karena terhambat dari segi pendanaan. Selain itu, minimnya sumber daya manusia yang dapat mengkapitalisasi potensi kebudayaan dan pariwisata di kabupaten Kepulauan Sangihe, yang diperparah dengan rendahnya kesadaran dari masyarakat setempat tentang pentingnya pengembangan pariwisata. Memang sudah ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengembangkan objek wisata, seperti penyediaan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata, dan melakukan kerjasama antar instansi pemerintah terkait, bekerjasama dengan pihak swasta dalam pengelolaan objek wisata, serta pengembangan sumber daya manusia. Karena seharusnya pengembangan objek wisata didasarkan pada tiga indikator yaitu koordinator, fasilitator, stimulator. Namun hal itu nampaknya belum maksimal.

**Kata Kunci: Peran; Pengembangan; Pariwisata**

## ABSTRACT

*Located in the northernmost position of Indonesia and close to neighboring Philippines, Sangihe Regency holds tourism potential with a million charms. However, several promising tourism potentials have not yet received the attention of the local government, particularly the Sangihe District Culture and Tourism Office. The proof is that the charm of the Sangihe Islands has not been able to attract foreign tourists and domestic to visit. Based on the results of this research, it is because the role of the local government, especially the Department of Culture and Tourism, has not been able to optimize it because it is hampered by funding. In addition, the lack of human resources that can capitalize on the potential of culture and tourism in Kepulauan Sangihe district, which is exacerbated by the low awareness of the local community about the importance of tourism development. Indeed, there have been several efforts made by the Culture and Tourism Office to develop tourist objects, such as providing a Tourism Development Master Plan, and collaborating between related government agencies, collaborating with the private sector in managing tourist objects, and developing human resources. Because the development of tourist objects should be based on three indicators, namely the coordinator, facilitator, stimulator. However, it seems that it is not optimal.*

**Keywords: Role; Development; Tourism**

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu aspek yang saat ini berusaha dikembangkan secara optimal oleh pemerintah daerah kabupaten Kepulauan Sangihe. Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri merupakan hal penting bagi beberapa negara di dunia seperti halnya Indonesia. Yang menjadi tujuan pengembangan pariwisata adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan tujuan yang terakhir adalah mempererat persatuan antar bangsa (dalam pasal 4 dalam Undang – undang Nomor 10 tahun 2009).

Kabupaten Kepulauan Sangihe menyimpan potensi wisata dengan sejuta pesona mengagumkan. Sebagai salah satu daerah kepulauan tempat terhimpunnya 105 pulau besar dan kecil, daerah perbatasan tersebut layak menjadi salah satu kunjungan wisatawan di provinsi Sulawesi Utara. Beragam objek dan daya tarik wisata bagi wisatawan mancanegara maupun domestik dapat di tawarkan untuk berkunjung ke kabupaten yang memiliki luas daratan 736,97 Km<sup>2</sup>, dan luas lautan 11.126,61 Km<sup>2</sup>.

Kabupaten Kepulauan Sangihe merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Utara yang memiliki objek dan daya tarik wisata antara lain objek wisata budaya, objek wisata bahari, dan objek wisata alam. Sejumlah pesona wisata menarik lainnya yang dimiliki di antaranya gunung api bawah laut di pulau Mahangetang, ini adalah salah satu objek yang langka dan merupakan salah satu keajaiban dunia. Objek wisata alam yang terletak sekitar 18 mil dari kota Tahuna, dapat ditempuh dengan perahu sekitar dua jam dari ibukota Sangihe itu memiliki daya tarik tersendiri. Pesona wisata dimiliki objek wisata itu sangat menarik, sebab gunung api di bawah laut hanya satu-satunya di Indonesia. Wisatawan juga dapat melihat objek wisata budaya seperti makam raja Santiago, rumah Raja Mocodompis, dan objek wisata lainnya adalah pulau Mendaku. Keindahan laut pulau mendaku ini memiliki berbagai jenis terumbu karang dan ikan berwarna warni dengan pantainya yang berpasir putih. Berbagai macam objek dan daya tarik wisata yang ada di kabupaten Kepulauan Sangihe mempunyai potensi yang cukup baik yang dapat memberikan pemasukan bagi pendapatan daerah.

Berbagai macam objek wisata tersebut menawarkan berbagai macam pesona yang dimiliki masing-masing yang dapat menarik wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Ironisnya sebagian besar objek wisatanya tidak di kembangkan, padahal masih banyak objek wisata yang masih layak untuk di kembangkan dan di lestarikan. Padahal seharusnya itu merupakan tugas pemerintah khususnya peranan dari Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata untuk mengembangkan objek wisata.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Peranan**

Peranan berasal dari kata peran yang menurut kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas. “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. Peran dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu.

Menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang lain atau lingkungannya. Dalam kamus besar bahasa indonesia peran berarti seperangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat dan dalam kata jadinya (peranan) berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Amba, 1998:23).

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu (Kozier Barbara 1995:21). Menurut Abu Ahmadi (1982:50) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya

individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut (Friedman, M, 1998: 286).

Pengertian peran menurut Margono Slamet merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati posisi didalam status sosial (Margono Slamet 1995:15 ).

## **B. Konsep Pengembangan Pariwisata**

### **1. Konsep Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan juga untuk meningkatkan prestasi manajemen masa depan dengan menanamkan pengetahuan, perubahan, perilaku, atau peningkatan keterampilan. Pengembangan mewakili suatu investasi yang berorientasi ke masa mendatang dalam setiap individu dimana pengembangan itu sendiri dapat mengacu pada pengembangan yang bersifat positif dan bersifat negative. Hal ini tergantung bagaimana pola pikir manusia dan lingkungan yang mempengaruhinya.

### **2. Konsep Objek Wisata**

Kebanyakan tujuan berwisata itu untuk bersenang-senang atau ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan sangat mejemukan atau membosankan dari pekerjaan sehari-hari. Oleh karena itu, objek atau atraksi wisata tersebut paling dominan dikunjungi oleh wisatawan. Kepariwisataaan juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan.

Objek wisata adalah unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik sasaran wisata. Happy Marpaung (2002:78) memberikan pemahaman bahwa objek wisata dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan aktifitas dan fasilitas yang berhubungan yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang pada suatu daerah atau tempat tertentu.

Sedangkan menurut Nyoman S Pendit (1994:108) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Yang sering menjadi sasaran wisata terdiri dari beberapa hal yaitu (Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan):

- Daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang terdiri dari keadaan alam, flora, dan fauna.
- Daya tarik wisata hasil karya manusia yang terdiri dari museum, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan kompleks hiburan.
- Daya tarik wisata minat khusus merupakan suatu hal yang menjadi daya tarik sesuai dengan minat dari wisatawannya seperti berburu, mendaki gunung, menyusuri gua, industry dan kerajinan, tempat pembelajaran, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah dan lain-lainnya.

Seperti yang tertulis dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 yang dimaksud dengan daya tarik wisata atau objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

### **3. Pengertian Pariwisata**

Arti pariwisata dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang

muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Seiring dengan pemberlakuan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah yang memberikan otonomi penuh kepada daerah memungkinkan daerah menyelenggarakan pelaksanaan pemerintah daerah yang serius dengan aspirasi dan kehendak masyarakat setempat. Di sisi lain memberikan kewenangan penuh kepada pemerintah daerah untuk melakukan penataan dan pengaturan terhadap segala sesuatu yang ada di daerahnya. Kewenangan tersebut antara lain adalah berupa pembinaan dan pengembangan potensi wisata.

Menurut Hunziger dan Karft (Oka A Yoeti 1996:112) pariwisata merupakan keseluruhan daripada gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara asalkan pendidikan itu tidak menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktifitas yang sementara itu.

Sedangkan pariwisata menurut A.J Burkart dan S.Malik (Soekadijo 2000) berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu.

Arti lain dari pariwisata menurut A. Hari Karyono (1997:15) menyatakan pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negeri sendiri atau negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan, jasa, dan factor penunjang lainnya yang di adakan oleh pemerintah dan masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

*World Tourism Organization (WTO)* memberikan pemahaman bahwa pariwisata adalah kegiatan seseorang yang berpergian ke atau tinggal disuatu tempat diluar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus untuk kesenangan, bisnis atau tujuan lainnya (Pitana 2009:222 ). Dalam Kodhyat (1996:2 ) pariwisata adalah suatu fenomena yang ditimbulkan oleh salah satu bentuk kegiatan manusia yaitu kegiatan yang disebut perjalanan wisata atau traveling. Perencanaan (planning) merupakan fungsi manajemen pertama dan mendasar yang menjadi titik awal bagi fungsi-fungsi berikutnya. Menurut Oka A Yoeti (1990:111,113) secara geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang meliputi :

- Pariwisata local (local tourism) yaitu pariwisata setempat mempunyai ruang lingkup relative sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.
- Pariwisata Regional (regional tourism) yaitu kepariwisataan yang lebih luas dibandingkan dengan local tourism tetapi yang sempit di bandingkan kepariwisataan nasional.
- Pariwisata Nasional
  - a. Kepariwisataan Nasional dalam arti sempit yaitu pariwisata dalam negeri dimana titik beratnya orang yang melakukan perjalanan wisata adalah warga negara sendiri dan orang asing yang berdomisili di negara tersebut.
  - b. Kepariwisataan Nasional dalam arti luas, jadi disisi lain adanya lalu lintas wisatawan dalam negeri sendiri, juga ada lalu lintas wisatawan dari luar negeri maupun dalam negeri negeri keluar negeri.
- Regional Internasional Tourism, yaitu kegiatan pariwisata yang berkembang disuatu wilayah internasional yang terbatas tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara diwilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN, Timur Tengah.
- Internasional Tourism yaitu kegiatan pariwisata yang berkembang diseluruh Negara didunia termasuk didalamnya regional-internasional tourism juga kegiatan nasional tourism.

Berikut ini ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal dan sering diminati oleh wisatawan antara lain (Pendit, 1994:108) :

#### 1) Wisata Budaya

Perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ketempat lain atau luar negeri mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan, dan seni mereka.

- 2) **Wisata Komersial**  
Termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industry, pameran dagang dan sebagainya.
- 3) **Wisata Industri**  
Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang awam kesuatu kompleks atau daerah perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
- 4) **Wisata Maritim atau Bahari**  
Wisata yang banyak dikaitkan dengan olahraga air seperti danau, pantai dan laut.
- 5) **Wisata Cagar Alam**  
Jenis wisata yang biasanya banyak di selenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ketempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.
- 6) **Wisata Bulan Madu**  
Suatu penyelenggara perjalanan bagi pasangan-pasangan merpati, pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.

Perkembangan suatu kawasan wisata tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan para pengelola kawasan wisata. Yang menjadi unsur pokok guna menunjang pengembangan pariwisata daerah tujuan wisata meliputi 5 unsur yaitu :

1. **Objek dan daya tarik wisata**  
Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan, dan nilai yang tinggi yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah. Objek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu kepariwisataan sulit untuk di kembangkan.
2. **Prasarana Wisata**  
Prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Menurut Wahab (2003:178,179 ), prasarana di bagi menjadi 3 antara lain :
  - 1) *Receptive Tourist Plant* yaitu segala badan usaha atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan yang termasuk dalam hal ini adalah :
    - a. Perusahaan yang kegiatannya merencanakan dan menyelenggarakan perjalanan bagi wisatawan misalnya, travel agent dan tour operator.
    - b. Badan atau organisasi yang melakukan promosi daerah tujuan wisata misalnya, Tourist Information Centre.
  - 2) *Residential Tourist Plant* yaitu semua fasilitas yang dapat menampung kedatangan wisatawan untuk menginap dan tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata. Misalnya, rumah makan, restoran, hotel, wisma, dan sebagainya.
  - 3) Menurut Yoeti (1996:112) yang termasuk kelompok prasarana kepariwisataan adalah :
    - Prasarana perhubungan seperti jaringan jalan raya dan kereta api
    - Instalansi pembangkit tenaga listrik
    - Instalansi penyulingan bahan bakar minyak
    - System irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan, perkebunan
    - System perbankan dan moneter
    - System telekomunikasi
    - Pelayanan kesehatan, keamanan, dan pendidikan.

### 3. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan pendukung yang diperlukan untuk melayani wisatawan dalam menikmati kunjungan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus

disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, rumah makan, dan sebagainya. Tentu saja semakin lengkap sarana wisata atau fasilitas yang dapat diberikan oleh daerah tujuan wisata akan meningkatkan daya tarik objek wisata.

Menurut Gamal Suwanto (2004:22) sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Sedangkan menurut Oka A Yoeti (1993:167) sarana wisata merupakan perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung atau tidak langsung.

Sarana penunjang pembangunan kepariwisataan antara lain :

- Sarana pokok kepariwisataan : yang dimaksud sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat bergantung pada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata.
- Sarana pelengkap kepariwisataan : yang dimaksud dengan sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan tetapi yang terpenting adalah untuk membuat agar para wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.
- Sarana penunjang kepariwisataan : yang dimaksudkan dengan sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada daerah tujuan wisata. Tetapi fungsi yang lebih penting agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uang ditempat yang di kunjungi.

#### 4. Infrastruktur

Infrastruktur sebagai salah satu factor penting pada pengembangan pariwisata. Dengan ketersediaan infrastruktur yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengunjung tentunya akan meningkatkan jumlah pengunjung yang berkunjung pada daerah tujuan wisata tersebut. Penyediaan infrastruktur yang baik perlu di lakukan untuk meningkatkan daya saing kawasan wisata tersebut.

#### 5. Masyarakat dan lingkungan

Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan pariwisata .masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi local yang bersumber dari alam. Peran masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata.

Yang penting juga diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi 3 syarat antara lain :

- 1) Di kawasan wisata itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai *something to see*, yang artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
- 2) Di kawasan wisata itu harus tersedia apa yang disebut dengan istilah *something do*, yang artinya di tempat wisata tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama lagi di tempat itu.
- 3) Di kawasan wisata itu harus tersedia apa yang disebut dengan istilah *something to buy*, yang artinya di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping) terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.

Adapula beberapa factor pendukung yang menjadi daya tarik bagi orang yang mengunjungi suatu daerah antara lain :

- Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta dalam istilah pariwisata disebut natural amenities yang termasuk dalam kelompok ini adalah hutan, iklim, pemandangan dan bentuk tanah, flora dan fauna, pusat-pusat kesehatan.

- Hasil ciptaan manusia yang dalam istilah pariwisata di sebut man made supply yang berupa benda-benda bersejarah, kebudayaan, dan keagamaan.
- Tata cara hidup masyarakat (way to life) yaitu segala sesuatu yang merupakan aktifitas atau kegiatan hidup manusia yang khas dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan objek wisata. Namun hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan objek wisata yang potensial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. (Moleong 2006:3,17), dengan focus penelitian yaitu melihat bagaimana peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata di kabupaten Kepulauan Sangihe. Untuk itu informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- Kepala dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Sekretaris dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Kepala bidang destinasi pariwisata kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Kepala bagian keuangan dan pelaporan dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Kasi pemberdayaan masyarakat dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Kasi pengembangan objek dan daya tarik pariwisata kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Wisatawan local.

Dalam mengumpulkan data digunakan dengan cara melakukan wawancara dengan informan, melakukan observasi, dan melakukan analisis dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis seperti yang dikatakan Lexi J. Moleong (2006), bahwa pengertian analisis data adalah "Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam bentuk suatu pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data".

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Potensi Objek Dan Daya Tarik Wisata**

Di Kabupaten Kepulauan Sangihe terdapat ratusan objek destinasi unggulan baik meliputi destinasi bahari dengan keindahan dan keunikan yang tak ada duanya, spot-spot sejarah purbakala, cagar budaya dan religi yang tersebar sangat banyak mewarnai keragaman objek wisata sekaligus sebagai saksi sejarah tentang perkembangan peradaban suku bangsa yang bermukim di Kabupaten Kepulauan Sangihe, dilengkapi juga dengan destinasi kelestarian lingkungan. Dan sampai saat ini pemerintah daerah lewat Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, sudah mengembangkan beberapa objek wisata unggulan atau daerah tujuan wisata yang berpotensi sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan.

Berikut ini beberapa objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe, yaitu:

#### **1. Objek Wisata Gunung Api Bawah Laut atau Banua Wuhu.**

- Lokasi : Pulau Mahangetang
- Transportasi : Kapal perintis dan kapal cepat (Reguler), Speet boat, Perahu motor tempel, kendaraan roda 4 dan roda 2.
- Destinasi : kota tahuna, teluk tawoali, teluk/kota manganitu, pulau bukide, pantai manganitu sampai dengan barangkalang, teluk/kota tamako, teluk dagho, pulau mahumu, genting mahumu, teluk lapango, teluk batunderang, genting sowaeng-betau-batunderang, teluk ngalipaeng, pulau bebalang, pulau mendaku, pulau dakupang, pulau kalama, pulau kahakitang, pulau mahengetang, pulau siha, pulau para, pulau nitu, pulau nenung, pulau sanggaluhang.
- Area koordinat lokasi : (3.726 LU – 125.244 BT) -> (3.699 LU – 125.508 BT) dan (2.896 LU – 125.324 BT) -> (2.893 LU – 125.553 BT)

- Daya tarik atau keunikan : Gunung api sub marine, gunung awu, pulau-pulau kecil, pasir putih, pulau kosong, sunset & sun rise, keragaman dan kelangkaan biota laut, Terumbu karang, Taman laut, Fishing ground, sungai dan air terjun, hutan lindung, keragaman flora dan fauna endemik, budaya, istana raja, sejarah, kearifan lokal, keramahan penduduk, privacy.
  - Infrastruktur/Sarpras dan Fasilitas : Dermaga kapal, jalan raya, pusat kesehatan, home stay, listrik, air bersih, komunikasi.
  - Pilihan aktifitas : Diving, snorkeling, fishing, wind surfing, renang, sun bathing, birds watching, mountainering /climbing, power boating, paragliding, beach sports, budaya, kuliner tradisional, Penelitian IPTEK.
2. Objek Wisata Mata Nadine dan Ruang Nadine atau Terumbu Karang dan Nirwana Laut.
- Lokasi : Pulau Bukide
  - Transportasi : Reguler kapal perintis dan kapal cepat, Speed boat, armada tradisional bermesin, kendaraan roda 4, roda 2.
  - Destinasi : pulau bukide, pulau nusa, pulau poa, pantai kalasuge sampai dengan embuhanga, kota naha, kota enemawira, teluk sensong, pantai pananualeng, teluk talengen dan sapaeng, teluk kuma, teluk kulur, pulau laotongan, pulau batuwingkung, teluk manalu, kota manalu, pulau beeng laut dan pulau beeng darat, pantai salurang, kampung basauh sampai dengan sampakang, pintareng, teluk mawira, teluk tariang lehim, dan teluk ngalipaeng.
  - Area kordinat lokasi : (3.858 LU – 125.465 BT) ->(3.871 LU – 125.691 BT) dan (3.309 LU – 125.553 BT) -> (3.313 LU – 125.726 BT)
  - Daya tarik/keunikan : Terumbu karang dan nirwana bawah laut mata nadine dan ruang nadine pulau bukide, pulau-pulau kecil, pasir besi, Pasir putih, pulau kosong, sunset & sun rise, keragaman dan kelangkaan biota laut, Taman laut, Fishing ground, sungai dan air terjun, mangrove, hutan lindung, keragaman flora dan fauna endemik, budaya, sejarah, kearifan lokal, Border crossing area, kearifan lokal, keramahan Penduduk, privacy.
  - Infrastruktur/Sarpras dan Fasilitas : Dermaga kapal, jalan raya, Pusat Kesehatan, Home stay, Listrik, Air Bersih, Komunikasi.
  - Pilihan aktifitas : Diving, snorkeling, fishing, wind surfing, renang, sand bleaching, sun bathing, mountainering / climbing, beach sport, power boating, paragliding, budaya, kuliner tradisional, Penelitian IPTEK.
3. Objek Wisata Gunung Api Bawah Laut 1912
- Lokasi : Kawio Barat
  - Transportasi : Reguler kapal perintis, Speed boat, armada tradisional bermesin, kendaraan roda 4, roda 2.
  - Destinasi : kota Tahuna, pesisir pananekeng sampai kolongan akengbawi, kolongan mitung, wilayah pesisir Mohongsawang sampai dengan kota kendahe, pulau lipaeng, pulau kawaluso, pulau balontohe, pulau dumarehe, pulau ehise, pulau mewanuk, pulau matutuang, pulau kemboleng, pulau kawio, pulau marore.
  - Area kordinat lokasi : (4.8'39"LU-125.17'.9".BT) –(4.84 LU-125.57.7"BT)
  - Daya tarik / keunikan : Gunung api bawah laut 1912, Gunung Awu, Sunset & sun rise, pulau kembar, pasir putih dan pasir besi, pulau kosong, keragaman dan kelangkaan biota laut, terumbu karang, taman laut, fishing ground, air terjun, mangrove, hutan lindung, keragaman flora dan fauna endemik, sejarah, the lost of city, pulau Jeruk, border crossing area, kearifan lokal, keramahan penduduk, privacy.
  - Infrastruktur/Sarpras dan Fasilitas : Dermaga kapal, jalan raya, Pusat Kesehatan, Home stay, Listrik, Air Bersih, Komunikasi, dll

## **B. Peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Kepulauan Sangihe**

Peranan dinas kebudayaan dan pariwisata dalam mengembangkan objek wisata berdasarkan tiga indikator yakni koordinator, fasilitator, stimulator. Peran dinas sebagai koordinator yang dimaksud adalah mengatur dan membuat konsep dari suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara mengembangkan objek wisata dengan cara mempromosikan pariwisata. Promosi dan pemasaran yang juga dilakukan melalui media elektronik yang bisa diakses dengan jaringan internet seperti website yang dibuat oleh pemerintah daerah maupun oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Kepulauan Sangihe dan pemerintah juga menambahkan promosi melalui pembuatan brosur, media cetak atau surat kabar apabila ada event-event atau festival yang akan digelar. Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Kepulauan Sangihe terus berusaha tentang mempromosikan pariwisata yang ada di kabupaten Kepulauan Sangihe dengan mengikuti beberapa event, pameran, dan membuat dan menyebarkan brosur hal itu dilakukan karena banyak orang tahu potensi wisata yang ada di kabupaten Kepulauan Sangihe sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan, namun sejauh ini dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Kepulauan Sangihe telah melakukan promosi dan pemasaran pariwisata ada beberapa hal penting salah satunya kurangnya informasi yang diberikan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata di dalam internet dan masih belum ada website khusus dari dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Kepulauan Sangihe sehingga wisatawan kurang mengenal potensi wisata apa saja yang ada di kabupaten Kepulauan Sangihe.

Selain peran dari pemerintah daerah diperlukan juga peran dari masyarakat setempat terhadap pengembangan objek wisata di kabupaten Kepulauan Sangihe dengan cara menyebarluaskan informasi mengenai daerah mereka yang memiliki potensi wisata. Hal tersebut dilakukan agar banyak orang yang tahu tentang potensi objek wisata yang di kabupaten Kepulauan Sangihe dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Namun pada kenyataannya masyarakat belum mampu mengartikan pengembangan suatu destinasi wisata.

Kemudian peran pemerintah daerah (dinas kebudayaan dan pariwisata) sebagai fasilitator, disini dinas kebudayaan dan pariwisata berperan untuk mengembangkan sarana dan prasarana serta fasilitas dalam pengembangan objek wisata. Di kabupaten Kepulauan Sangihe sendiri dalam penyediaan sarana dan prasarana telah didukung dengan berbagai penginapan, rumah makan, serta transportasi. Namun pembangunan sarana dan prasarana hanya ada di beberapa kawasan wisata saja dan itupun hanya terbatas karena dana yang masih belum mencukupi. Padahal sarana, prasarana dan infrastruktur adalah salah satu bergerak tidaknya semua sector perekonomian termasuk sector pariwisata dari kelemahan tersebut pada akhirnya berdampak pada mahalannya biaya ke destinasi tersebut. tetapi dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten sangihe masih terus berupaya dalam meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana di beberapa kawasan wisata.

Selanjutnya yang ketiga peran pemerintah daerah sebagai stimulator, peran yang dimaksudkan disini adalah pemerintah dapat menciptakan strategi untuk membangun objek dan daya tarik wisata. Dinas kebudayaan dan daya tarik wisata sudah menyusun strategi yang akan dilaksanakan dalam rangka pengembangan objek wisata. Disini pemerintah melibatkan dan bekerjasama dengan masyarakat, dengan membangun sarana seperti tempat untuk berjualan seperti kantin sehingga mendatangkan keuntungan baik untuk pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan wisatawan.

### **C. Pengelolaan Objek Dan Daya Tarik Wisata**

Pengelolaan objek wisata di kabupaten Kepulauan Sangihe disesuaikan dengan sifat geografis karena sebagian besar wilayahnya adalah lautan. Oleh karena itu pengelolaan objek wisata di kabupaten Kepulauan Sangihe berfokus pada objek wisata bahari. Dengan beragam destinasi yang sangat menarik, unik, spesifik dan langka, sektor pariwisata khususnya pariwisata bahari diharapkan dapat menjadi salah satu kontributor penting pengembangan ekonomi masyarakat di daerah ini. Potensi obyek pariwisata di daerah ini dengan beragam destinasi unggulan yang spesifik, langka, keajaiban dunia yang dan menakjubkan. Beragam jenis obyek wisata utamanya bahari, dirgantara, adventure, budaya, religi, sejarah, kuliner dan sebagainya tersedia dan memiliki prospek untuk dikembangkan. Namun dalam pengelolaan pariwisata ini banyak melibatkan pemerintah desa dan juga masyarakat setempat padahal ini merupakan tanggungjawab penuh pemerintah daerah dalam rangka pembangunan daerah dan

mempercepat pengembangan objek wisata. Berikut ini beberapa strategi dan upaya yang dilakukan oleh dinas pariwisata dalam pengelolaan objek dan daya tarik wisata :

1. Penyediaan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah.

Rencana induk pengembangan pariwisata daerah untuk kabupaten Kepulauan Sangihe sudah ada dari tahun 2015. Rencana induk pengembangan pariwisata daerah merupakan suatu dokumen perencanaan pariwisata yang disusun oleh pemerintah daerah dan menjadi pedoman pengembangan pariwisata bagi pemerintah daerah dan menjadi pedoman pengembangan pariwisata bagi pemerintah daerah, masyarakat, maupun dunia usaha. Agar memberikan legitimasi yuridis yang memadai, maka sebagai kebijakan pariwisata perlu dituangkan dalam suatu peraturan daerah.

2. Pemerintah kabupaten Kepulauan Sangihe (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) melakukan kerja sama antara instansi pemerintah.

Tanggungjawab untuk menarik perhatian para wisatawan tentu tidak hanya tugas dari dinas pariwisata tetapi juga dinas-dinas yang terkait. Jika adanya kerjasama antara pihak-pihak yang terkait maka akan menciptakan pengelolaan wisata yang efektif dan efisien. Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten kepulauan sangihe sudah bekerjasama dan berkoordinasi dengan pihak PDAM/SKPD terkait, PLN, dan P.T Telkom untuk penyediaan sarana dan fasilitas air bersih, listrik, dan komunikasi.

3. Pemerintah berkolaborasi dengan pihak swasta dalam mengelola objek wisata.

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya bahwa kerap kali masalah kekurangan anggaran dijadikan alasan bagi pemerintah untuk tidak mengembangkan dan mengelola objek wisata tertentu secara optimal padahal banyak objek wisata yang berpotensi mendatangkan keuntungan dan manfaat ekonomi bagi pemerintah daerah jika dikelola dengan baik. Untuk menyiasati masalah ini pemerintah daerah kabupaten Kepulauan Sangihe mengajak dan menjalin hubungan dengan asosiasi kepariwisataan, serta kemitraan yang dijalin dengan PT. Pelayaran Lintas Putra Utara dalam membantu penayangan objek wisata dalam pelayaran kapal cepat miliknya. Melakukan kerjasama juga dengan organisasi-organisasi olahraga kelautan dan kedirgantaraan (terjun payung/paralayang, ski air, sailing, surfing, dayung, diving, fishing, climbing/hiking,) yang bertaraf nasional maupun internasional untuk menggelar event-event tetap dan menghibur. Kerja sama dengan pihak swasta dalam membantu pengelolaan objek wisata memang menjadi suatu kebutuhan mutlak. Strategi kemitraan pemerintah dengan pihak swasta dalam proses pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara dalam penyediaan infrastruktur dan pelayanan public. Kemitraan pemerintah dan swasta merupakan suatu konsep kerjasama yang disusun antara pemerintah dan swasta atas dasar prinsip komplementaritas dan menguntungkan yang bertujuan mewujudkan penyediaan infrastruktur dan fasilitas public yang efektif dan efisien. Secara umum kemitraan pemerintah dan swasta adalah dalam hal pembiayaan, pembangunan kepariwisataan, operasi dan pemeliharaan infrastruktur pariwisata dan fasilitas public yang mendukung kepariwisataan.

4. Pengembangan sumber daya manusia pengelola wisata.

Sumber daya manusia (SDM) pariwisata dalam pengertian ini adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terdandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Dalam pengembangan sumber daya manusia di dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Kepulauan Sangihe, ada beberapa program kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan seperti kursus bahasa Inggris yang diikuti oleh masyarakat, dan juga keterlibatan 2 orang pegawai dari dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Kepulauan Sangihe. Sementara kemampuan pegawai lain sudah cukup menguasai beberapa bahasa asing sesuai dengan latar belakang sarjana yang di sandang. Selain itu juga dinas kebudayaan dan pariwisata memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pariwisata ini merupakan sumber modal terbesar dalam mensejahterakan masyarakat. Selain kursus bahasa Inggris juga adanya pelatihan pemandu selam dan pelatihan pemandu wisata dan pelatihan maintenance peralatan diving.

#### **D. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Objek Wisata**

Dalam pelaksanaan program tidak terlepas dari kendala-kendala yang akan dihadapi mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan kegiatan. Demikian juga dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam menjalankan perannya dalam mengembangkan potensi obyek wisata di Kabupaten Sangihe selalu ada faktor penghambat yang terjadi.

1. Dana yang terbatas yang dapat mempengaruhi tidak lancarnya pembangunan pariwisata.

Dalam rangka pengembangan pariwisata di daerah maka perlu dukungan dana baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak swasta karena faktor ini sangat mempengaruhi tidak lancarnya pembangunan pariwisata di daerah. Selama ini sumber dana pengembangan pariwisata di kabupaten Kepulauan Sangihe masih bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah. Namun sampai saat ini APBD masih belum cukup untuk mencukupi pembangunan pariwisata di daerah. dalam hal ini pemerintah daerah dan pihak swasta sebagai pemangku kepentingan dalam proses pembangunan kepariwisataan merupakan salah satu upaya yang efektif demi penyediaan anggaran atau dana yang lebih dari cukup untuk pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Kepulauan Sangihe anggaran yang di keluarkan oleh pemerintah daerah untuk sector pariwisata dalam tahun anggaran 2016 adalah senilai Rp. 6.892.103.841-, jika dibandingkan dengan banyaknya potensi wisata daerah yang ada di kabupaten Kepulauan Sangihe maka anggaran yang dialokasi untuk sector pariwisata masih belum mencukupi.

2. Rendahnya informasi pariwisata yang teroganisir dan terarah untuk dapat dijangkau wisatawan.

Dengan rendahnya informasi pariwisata dalam rangka pengembangan pariwisata pada suatu daerah destinasi wisata memberikan pengaruh yang cukup besar karena sebelum wisatawan datang berkunjung ke destinasi wisata setidaknya calon wisatawan bisa mengetahui terlebih dahulu hal-hal apa saja yang di tawarkan. Informasi pariwisata sangatlah penting karena berpengaruh pada meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.

3. Kurangnya sumber daya manusia yang dapat mengkapitalisasi potensi kebudayaan dan pariwisata.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, sumber daya manusia pariwisata pada intinya digolongkan dari institusinya terdiri dari institusi pemerintah atau pemerintah daerah, institusi swasta atau industri dan masyarakat. Akan tetapi sumber daya manusia yang ahli dalam bidang kepariwisataan sangatlah kurang. Pengembangan sumber daya manusia pariwisata di kabupaten Kepulauan Sangihe harus lebih di tingkatkan karena banyaknya objek dan daya tarik wisata yang sampai saat ini masih belum dikelola dengan baik membutuhkan sumber daya yang berkompeten karena sumber daya manusia merupakan salah satu komponen utama yang memberikan pelayanan langsung bagi wisatawan.

4. Rendahnya kesadaran dari masyarakat setempat tentang pentingnya pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah destinasi wisata lebih melibatkan masyarakat setempat seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa pengembangan pariwisata pada suatu daerah destinasi wisata sangat erat kaitannya dengan pengembangan ekonomi di daerah tersebut dengan adanya pengembangan pariwisata diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian masyarakat yang berada di daerah destinasi wisata, posisi masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi dalam berbagai kesempatan guna pengembangan pariwisata daerah karena banyak rencana pengembangan yang gagal karena kurang mendapat dukungan dari masyarakat.

#### **PENUTUP**

Pengembangan potensi objek wisata di kabupaten Kepulauan Sangihe saat ini masih belum optimal. Hal itu disebabkan karena: peran pemerintah daerah khususnya Dinas

Kebudayaan Dan Pariwisata, belum mampu mengoptimalkan karena terkendala dengan pendanaan. Minimnya sumber daya manusia yang dapat mengkapitalisasi potensi kebudayaan dan pariwisata di kabupaten Kepulauan Sangihe, serta rendahnya kesadaran dari masyarakat setempat tentang pentingnya pengembangan pariwisata di daerah, menjadi penyebab selanjutnya. Tiga indikator yang seharusnya tersedia untuk melakukan pengembangan seperti koordinator, fasilitator, stimulator tidak berjalan dengan optimal. Sehingga pengembangan objek wisata di kabupaten Kepulauan Sangihe tidak maksimal sehingga tidak berdampak signifikan terhadap ekonomi masyarakat di sekitar objek wisata. Untuk itu pemerintah daerah khususnya dinas kebudayaan dan pariwisata seharusnya bisa menjalin kerja sama dengan pihak swasta untuk menyiapkan fasilitas menuju lokasi wisata dan menyiapkan fasilitas penunjang di lokasi wisata. Selain itu peningkatan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam mengelola pariwisata juga penting, disamping pelibatan masyarakat agar dapat membantu pengembangan pariwisata di kabupaten Kepulauan Sangihe.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amba, M. 1998. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat. Pascasarjana, IPB, Bogor.
- A, Hari Karyono, 1997, *Kepariwisataan: Grasindo*
- Abu, Ahmadi. 1982. *Psikologi Sosial*. PT. Bina Ilmu Soerjono. Surabaya
- Friedman, M. Marilyn. 1998. *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Gamal Suwanto, 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi publishing
- Kodhyat, H, 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*: Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Kozier. B, 1995. *Fundamental Of Nursing Concept, Proses and practice*: California Addison Wesley
- Margono, Slamet. 1995. *Petumbuhan Dan Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Pembangunan*. Solo: CV Ramadhani.
- Marpaung, Happy, 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexi J, Tahun 2006: halaman 3 dan halaman 17. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung. Rosda.
- Oka, A Yoeti, Edisi Revisi 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung.
- Oka, A Yoeti, 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Oka, A Yoeti, 1993. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- Pendit, S Nyoman, 1994. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnyaparamita.
- Pitana, Gde, dan Diarta, I ketut surya, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan*
- Salah, Wahab, 2003. *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta: Pradnyaparamita

#### *Dokumen-dokumen :*

- Undang-undang nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah.